

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah menjadi salah satu pondasi untuk memajukan masa depan seseorang nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Pendidikan juga merupakan suatu upaya bagi individu untuk tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang mandiri, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia, sehingga bisa menghasilkan peserta didik menjadi suatu kualitas yang baik. Perlu adanya kajian yang mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan juga mulai di pandang secara filsafat dan menunjuk pada penjelasan atau landasan pendidikan. (Sulistina dan Hasanah 2022, p. 1).

Pendidikan anak pada Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Menurut (Farid, 2024, hal. 1) pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya. Artinya Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pembelajaran dasar yang berusaha menjadikan peserta didik untuk memahami berbagai macam keilmuan yang di gunakan pada pendidikan selanjutnya. Salah satu keilmuan yang dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran IPAS.

Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini (Hasanah, 2021, p. 9). Dengan melalui Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ini, diharapkan para pelajar dapat mengenali kekayaan Indonesia lebih jauh, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan sosial dan alam. Berdasarkan pendapat tersebut, keberadaan mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di saat ini adalah penggabungan dari sains dan sosial merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, karena pelajaran ini memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang diujikan dalam ujian nasional (Agustina, 2022, p. 69).

Metode pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar (teacher-centered). Dalam model ini, guru menyampaikan informasi secara langsung, biasanya melalui ceramah, penugasan, dan latihan soal, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pembelajaran dengan model konvensional juga efektif umumnya didasarkan pada pendekatan behaviorisme dan prinsip-prinsip instruksional tradisional yang menekankan peran guru sebagai pusat pembelajaran, serta penggunaan metode ceramah, latihan soal, dan penugasan langsung.

Berdasarkan data atau hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 230 Palembang pada tanggal 14 Oktober 2024, adanya sebuah masalah terkait dengan pembelajaran IPAS pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya” kelas 4. Guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran, yang berarti mereka lebih sering menggunakan metode ceramah yang berpusat pada buku saat menyampaikan materi. membuat siswa kurang aktif dalam proses

pembelajaran, siswa lebih cepat bosan, dan tidak memperhatikan penyampaian materi saat guru menjelaskan. Akibatnya, kurangnya pemahaman siswa menyebabkan nilai-nilai keseharian siswa tetap rendah.

Untuk menunjang pembelajaran telah rekomendasi beberapa media pembelajaran salah satunya yaitu media video. Media video adalah salah satu menyampaikan informasi gerak gambar dan suara, video salah satu alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara menggunakan media video.

Peserta didik lebih tertarik dan juga memahami materi, video ini memungkinkan peserta didik untuk melihat, mendengar, dan memahami materi yang di ajarkan lebih efektif di bandingkan dengan teks atau gambar saja. Dengan menggunakan video ini lebih menarik siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, dan sangat bermanfaat bagi pembelajaran jarak jauh atau daring, juga memungkinkan siswa belajar tanpa batas waktu. Menurut Sakdiah (2022) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan- pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Pemilihan penggunaan media diatas didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan yaitu : pertama penelitian yang dilakukan oleh Niwanda 2022 dengan judul penelitian “ Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perngaruh penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar subtema 1 keberagaman budaya bangsaku. Hal ini terlihat dari nilai N-Gain pada kelompok kelas eksperimen sebesar 76, sedangkan kelompok kelas control mendapatkan nilai N-Gain sebesar 68. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 85% sedangkan pada kelompok kelas control sebesar 75%. Serta hasil pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (2,541) > t_{tabel} (1,998)$. Dengan ini dapat

disimpulkan bahwa penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar subtema 1 keberagaman budaya bangsaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penggunaan media pembelajaran sehingga menggunakan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurwinda (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan Pada penelitian ini kelas IV sebagai kelas eksperimen akan diberikan pretest dan posstest dengan menggunakan media video pembelajaran. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis pada data posttest tersebut diperoleh hasil analisis data independent sampel test sig. (2.Tailed) nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tariff signifikansi 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian H1 diterima melalui penggunaan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Tanrongi Kabupaten Wajo.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses mengajar bagi guru maupun siswa, memberikan motivasi untuk siswa dan merangsang proses pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu peneliti meneliti tentang, **“Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Siswa Kelas 4 SD Negeri 230 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya belum pernah digunakan oleh guru SD Negeri 230 Palembang.

2. Pembelajaran hanya bersumber pada penggunaan buku pembelajaran yang ada yaitu LKS dan buku paket.
3. Hasil nilai menunjukkan bahwa 49% peserta didik tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP).

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian diatas maka peneliti membatasi permasalahan adalah pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS materi indonesiaku kaya budaya siswa Kelas 4 SD Negeri 230 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah : Apakah terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS materi indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas 4 di SD Negeri 230 Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan permasalahan yang telah di uraikan diatas dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya pada siswa kelas 4 di SD Negeri 230 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas 4 SD Negeri 230 Palembang :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan peningkatan pemahaman siswa dalam ke efektivitas belajar dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, dapat memberikan motivasi belajar dan menambah wawasan bagi siswa kelas 4 dengan menggunakan media video sebagai pembelajaran.
- b) Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengembangkan proses belajar mengajar dikemudian hari khususnya dalam menggunakan media video pada mata pelajaran IPAS mater Indeonesiaku Kaya Budaya siswa kelas 4 SD Neneri 230 Palembang.
- c) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada SD.
- d) Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi suatu bahan acuan menambah referensi, Sehingga sehingga peneliti selanjutnya dapat memunculkan ide-ide kreatif dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.